

ABSTRAK

Pada kegiatan operasionalnya sehari-hari PT. "X" di Sidoarjo adalah badan usaha yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan velg kendaraan bermotor yang umumnya dikenal sebagai *velg racing*. Saat ini badan usaha telah menjadi *market leader* dengan menguasai sekitar 90% pangsa pasar *velg racing* di Indonesia. Pada beberapa tahun belakangan ini sejalan dengan pertumbuhan badan usaha yang pesat maka pasar yang dilayani pun semakin meningkat. Sejalan dengan meningkatnya pasar yang dilayani maka transaksi yang terjadi dalam siklus penjualan dan penagihan semakin meningkat volumenya dan dengan nilai yang semakin material untuk setiap transaksi. Seiring dengan meningkatnya penjualan pada badan usaha diikuti juga dengan masalah-masalah dalam siklus penjualan dan penagihan seperti keterlambatan pengiriman barang kepada pelanggan, kesalahan penerimaan order maupun pengiriman barang yang mengakibatkan transaksi retur penjualan semakin besar, serta semakin sering mundurnya jangka waktu penagihan.

Pihak badan usaha menyadari bahwa transaksi pada siklus penjualan dan penagihan sangat rawan terhadap kemungkinan terjadinya penggelapan atau terjadinya kesalahan pencatatan serta penyimpangan prosedur lainnya. Dengan semakin meningkatnya volume transaksi dalam siklus penjualan dan penagihan yang terjadi serta dengan nilai yang semakin material untuk setiap transaksi maka kemungkinan untuk terjadinya kesalahan atau penyimpangan dari kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan akan semakin besar. Sehubungan dengan hal itu maka diadakan suatu penerapan *compliance audit* untuk menilai efektifitas sistem pengendalian internal atas siklus penjualan dan penagihan badan usaha. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi atas sistem pengendalian internal siklus penjualan dan penagihan badan usaha.

Karena luasnya lingkup pengujian maka pengujian dibatasi hanya pada transaksi siklus penjualan dan penagihan yang sering terjadi saja yaitu transaksi penjualan secara kredit, transaksi penagihan dan penerimaan kas serta transaksi retur penjualan saja.

Data-data badan usaha yang digunakan dalam pembahasan skripsi di antaranya adalah struktur organisasi, sistem dan prosedur siklus penjualan dan penagihan, proses akuntansi, dokumen dan catatan dari siklus penjualan dan penagihan. Untuk pengujian attribute sampling digunakan dokumen sumber dan dokumen pendukung transaksi penjualan dan penagihan seperti faktur penjualan, bukti bank masuk, nota kredit serta *purchase order*/surat order penjualan yang terjadi antara bulan Januari sampai Juli 1995. Dengan

pertimbangan diharapkan dengan menggunakan data-data transaksi terbaru penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal badan usaha pada siklus penjualan dan penagihan akan lebih relevan.

Untuk menilai efektifitas sistem pengendalian internal atas siklus penjualan dan penagihan badan usaha dilakukan dengan melakukan pengamatan atas sistem dan prosedur dalam siklus penjualan dan penagihan, kuestioner serta wawancara dengan pihak berwenang serta dengan melaksanakan pengujian secara attribute sampling atas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal dalam dokumen transaksi siklus penjualan dan penagihan. Model *attribute sampling* yang digunakan adalah *stop or go sampling* dengan tingkat keyakinan (*reliability level*) diasumsikan sebesar 95% serta dengan batas ketepatan maksimum yang diinginkan (*desired upper precision limit*) sebesar 5%.

Dari hasil penerapan *compliance audit* atas siklus penjualan dan penagihan badan usaha dapat diketahui bahwa badan usaha telah memiliki struktur organisasi dengan pemisahan fungsi yang memadai, prosedur otorisasi yang memadai, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup, telah dilaksanakannya praktek yang sehat dalam kegiatan operational sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas siklus penjualan dan penagihan badan usaha cukup memadai. Selain itu dari hasil *compliance audit* dapat diketahui bahwa secara umum kebijakan dan prosedur badan usaha dalam siklus penjualan dan penagihan telah dijalankan dengan baik, walaupun masih ditemukan beberapa penyimpangan pengendalian internal yang masih dalam taraf dapat ditoleransi. Beberapa penyimpangan tersebut antara lain, tidak dipisahkannya antara fungsi penjualan dan fungsi penagihan, kurangnya verifikasi internal dan pengecekan internal (*internal check*) antar bagian, masih ditemukan tidak dilaksanakannya kebijakan badan usaha secara semestinya walaupun untuk transaksi yang relatif kecil.

Beberapa rekomendasi penyimpangan pengendalian internal yang ditemukan antara lain adalah pemisahan fungsi yang lebih efektif yaitu antara fungsi penjualan dan fungsi penagihan, peningkatan verifikasi internal baik dalam satu bagian maupun antar bagian, peningkatan pemeriksaan internal oleh fungsi internal audit terutama terhadap siklus penjualan dan penagihan. Rekomendasi-rekomendasi tersebut diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyelewengan maupun penyimpangan terhadap kebijakan badan usaha atau terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar mengingat rata-rata transaksi yang terjadi dalam siklus penjualan dan penagihan sehari-hari sangat material jumlahnya.